

IbM KELOMPOK USAHA GULA AREN DI SEKITAR KAWASAN HUTAN KABUPATEN GOWA

Mohammad Natsir¹⁾, Dahlan Lama Bawa¹⁾

¹⁾Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar

email: mohammad.natsir@unismuh.ac.id

Ringkasan Eksekutif

Nilai tambah produk pertanian sangat penting peranannya bagi penduduk di sekitar kawasan hutan, karena apabila penduduk tersebut telah memiliki pendapatan dan kesejahteraan yang layak maka secara tidak langsung akan mengurangi laju tingkat kerusakan hutan. Tanaman aren cukup banyak terdapat di Kawasan Hutan Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Produk utama dari tanaman aren ini adalah nira yang dijadikan gula aren. Nilai tambah produk gula aren tersebut masih relatif kecil dan jangkauan pemasarannya pun masih di sekitar desa, sehingga kurang menguntungkan bagi petani pengrajin gula aren. Di sisi lain, produk gula aren juga belum dilakukan diversifikasi produk baik dari segi kemasan maupun produk lain seperti *palm sugar*. Target luaran dari kegiatan ipteks bagi kelompok usaha gula aren di sekitar kawasan hutan ini antara lain: (1) Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan petani pembuat gula aren dalam kaitannya dengan nilai tambah produk, serta manajemen dan pemasaran; (2) Terciptanya produk gula aren yang lebih higienis dengan kemasan dan brand yang menarik; (3) Terciptanya diversifikasi produk olahan gula aren yang lebih bervariasi dan berkemasan menarik; (4) Terbentuknya penetrasi pemasaran yang lebih luas untuk diversifikasi produk gula aren yang berkemasan dan bermerek. Untuk mencapai target luaran yang diharapkan maka metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan IbM ini adalah metode penyuluhan dan pelatihan/pendampingan yang diperuntukkan terutama pada kelompok usaha gula aren. Hasil pelaksanaan kegiatan IbM ini menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan Kegiatan IbM Kelompok Usaha Gula Aren di Sekitar Kawasan Hutan secara umum dapat berjalan dengan baik dan memiliki respons yang positif dari kedua mitra ini; (2) Pada dasarnya kegiatan IbM ini sangat bermanfaat terutama bagi masyarakat sekitar kawasan hutan yang masih hidup di bawah garis kemiskinan, sehingga mampu meningkatkan pendapatannya; (3) Kegiatan IbM ini secara umum telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani/wanita tani gula aren tentang wawasan berwirausaha, pengembangan produk gula aren (gula palem, gula cair, gula aren kemasan), serta teknik *packaging* dan *branding* yang menarik; (4) Ketertarikan dan minat petani gula aren untuk mengaplikasikan atau mengembangkan usaha diversifikasi produk gula aren masih relatif lemah karena semakin menipisnya ketersediaan bahan baku, serta minimnya ketersediaan waktu dan tenaga kerja.

Kata kunci: gula aren, kawasan hutan, nilai tambah, pemasaran

Executive Summary

The added value of agricultural products are important for residents around the forest, because if the population has had a decent income and welfare, indirectly reduces the rate of forest loss. Palm plants pretty much contained in the Forest Region, village Bissoloro Bungaya District of Gowa. The main products of palm plants is roomie, which is made of palm sugar. Value-added products of palm sugar is still relatively small and reach its marketing was still around the village, making it less profitable for farmers craftsmen palm sugar. On the other hand, palm sugar products also have not done product diversification both in terms of packaging and other products such as palm sugar. The target output of science and technology activities for palm sugar business groups around forest areas, among others: (1) Increasing knowledge and skill palm sugar makers associated with added value, management and

marketing; (2) Formed palm sugar products are more hygienic, with attractive packaging and brand; (3) Formed diversified products palm sugar more varied with attractive packaging; (4) Achieving greater marketing penetration to diversify palm sugar product that has a unique and branded packaging. The approach taken to achieve these objectives is the empowerment model, which includes several stages, among others: 1) preparation, 2) assessment, 3) the action plan, 4) implementation, and 5) evaluation. To achieve the target outcomes are expected, the method of execution used in this IbM activity is a method of counseling and training that is destined mainly to the palm sugar business groups. The results of the implementation of this IbM show that: (1) Implementation of activitiesIbM Palm Sugar Business Group around Forest Area in general can run well, and had a positive response from these partners; (2) Basically, IbM activity is very useful, especially for communities around forest areas, which are still living below the poverty line, so as to increase its revenue; (3) This IbM activity has generally been able to increase the knowledge and skills of farmers palm sugar on the insight entrepreneurship, product development of palm sugar (brown sugar, liquid sugar, palm sugar packaging), as well as packaging and branding techniques are attractive; (4) The interest of palm sugar farmers to apply or develop a diversified business palm sugar products remains relatively weak due to the depletion of raw material availability, and the lack of availability of time and labor.

Keywords: *brown sugar, forests, value-added, marketing*

A. PENDAHULUAN

Aren atau enau (*Arrenga pinnata Merr*) adalah salah satu keluarga palma yang memiliki potensi nilai ekonomi yang tinggi dan dapat tumbuh subur di wilayah tropis seperti Indonesia. Tanaman aren bisa tumbuh pada segala macam kondisi tanah, baik tanah berlempung, berkapur maupun berpasir. Namun pohon aren tidak tahan pada tanah yang kadar asamnya terlalu tinggi. Di Indonesia, tanaman aren dapat tumbuh dan berproduksi secara optimal pada tanah yang memiliki ketinggian di atas 1.200 meter di atas permukaan laut dengan suhu udara rata-rata 25°C. Di luar itu, pohon aren masih dapat tumbuh namun kurang optimal dalam berproduksi (Anonim, 2008).

Komoditas gula aren sebenarnya sudah sangat lama dikenal oleh masyarakat Indonesia dan bahkan sangat prospektif sebagai komoditas ekspor. Secara nasional gula aren berpotensi menjadi salah satu komoditas substitusi gula pasir andalan di dalam negeri, disamping dapat berperan

untuk menekan ketergantungan terhadap impor gula. Tanaman aren umumnya dimanfaatkan oleh masyarakat di wilayah yang tergolong miskin, sehingga secara tidak langsung berperan dalam mengurangi kemiskinan (*poverty alleviation*) melalui pemasaran produk-produk tanaman aren (Burhanuddin, 2005).

Menurut Lempang (2012) data pasti tentang jumlah populasi tanaman aren di Indonesia belum ada, namun yang pasti tanaman ini tumbuh tersebar di berbagai pulau dan sebagian besar populasinya masih merupakan tumbuhan liar yang hidup subur dan tersebar secara alami pada berbagai tipe hutan. Areal hutan aren umumnya berada dalam kawasan hutan negara yang dikelola masyarakat secara turun temurun dan hanya sebagian kecil yang berada pada tanah milik. Pada prinsipnya, pengembangan tanaman aren di Indonesia sangat prospektif. Disamping dapat memenuhi kebutuhan konsumsi di dalam negeri atas produk-produk yang

berasal dari pohon aren, dapat juga meningkatkan penyerapan tenaga kerja, penghasilan petani, pendapatan negara, dan dapat pula melestarikan sumberdaya alam serta lingkungan hidup.

Tanaman aren juga banyak terdapat di sebagian besar dataran tinggi Kabupaten Gowa, khususnya di kawasan hutan Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya. Produk utama dari tanaman aren ini adalah nira, yang selanjutnya diproduksi menjadi gula aren. Karena masih dianggap sebagai pekerjaan sampingan maka produk gula aren hanya dipasarkan ala kadarnya dan dalam kemasan yang relatif sangat besar dan kurang praktis. Dalam keadaan yang demikian maka nilai tambah produk gula aren tersebut masih relatif kecil, dan jangkauan pemasarannya pun masih hanya di sekitar desa, sehingga kurang menguntungkan bagi petani pengrajin gula aren. Di sisi lain, produk gula aren juga belum dilakukan diversifikasi produk misalnya berupa gula semut atau palm sugar, padahal permintaan konsumen terhadap gula semut juga cukup tinggi.

Nilai tambah produk pertanian sangat penting peranannya bagi penduduk yang tinggal di sekitar kawasan hutan, karena apabila penduduk tersebut telah memiliki pendapatan dan kesejahteraan yang cukup layak maka secara tidak langsung mampu mengurangi laju tingkat kerusakan hutan. Gula aren dari Desa Bissoloro memiliki peluang pasar yang sangat prospektif karena berbahan dasar organik. Perlakuan budidaya tanaman aren melalui sentuhan pupuk maupun pestisida kimiawi sampai saat ini belum pernah terjadi. Nira dihasilkan dari tanaman aren yang masih alami yakni yang tumbuh di sekitar kawasan hutan baik hutan negara maupun hutan rakyat.

Tanaman aren cukup banyak terdapat di sebagian besar dataran tinggi Kabupaten Gowa, khususnya di kawasan hutan, Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya. Produk utama dari tanaman aren ini adalah nira, yang selanjutnya diproduksi menjadi gula aren. Karena masih dianggap sebagai pekerjaan sampingan maka produk gula aren hanya dipasarkan ala kadarnya dan dalam ukuran kemasan yang relatif besar dan kurang praktis. Dalam keadaan yang demikian maka nilai tambah produk gula aren tersebut masih relatif kecil, dan jangkauan pemasarannya pun hanya masih di sekitar desa, sehingga kurang menguntungkan bagi petani pengrajin gula aren. Di sisi lain, produk gula aren juga belum dilakukan diversifikasi produk misalnya berupa gula semut atau *palm sugar*, padahal permintaan konsumen terhadap gula semut juga cukup tinggi.

Nilai tambah produk pertanian sangat penting peranannya bagi penduduk yang tinggal di sekitar kawasan hutan, karena apabila penduduk tersebut telah memiliki pendapatan dan kesejahteraan yang cukup layak maka secara tidak langsung mampu mengurangi laju tingkat kerusakan hutan. Gula aren dari Desa Bissoloro memiliki peluang pasar yang sangat prospektif karena berbahan dasar organik. Perlakuan budidaya tanaman aren melalui sentuhan pupuk maupun pestisida kimiawi sampai saat ini belum pernah terjadi. Nira dihasilkan dari tanaman aren yang masih alami yakni yang tumbuh di sekitar kawasan hutan baik hutan negara maupun hutan rakyat.

Sejalan dengan latar belakang dan analisis situasi tersebut, maka secara ringkas dapat dirumuskan beberapa permasalahan mitra yang meliputi: (1) Pengetahuan dan keterampilan petani

pembuat gula aren terhadap pentingnya nilai tambah (*value added*) produk seperti *packaging* dan *branding* masih relatif rendah; (2) Pengetahuan dan keterampilan petani gula aren terhadap proses produksi gula aren yang lebih higienis masih relatif kurang; (3) Pengetahuan petanigula aren tentang pengembangan jaringan pemasaran masih cenderung rendah; (4) Kelompok usaha gula aren belum sepenuhnya termotivasi untuk berwirausaha secara serius (tidak hanya sekedar sampingan) karena masih rendahnya keuntungan yang diperoleh.

B. SUMBER INSPIRASI

Universitas Muhammadiyah Makassar telah memiliki hutan pendidikan seluas kurang lebih 75 hektar yang berada di Kawasan Hutan Rakyat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. Tanaman aren cukup banyak terdapat di sebagian besar dataran tinggi Kabupaten Gowa, khususnya di kawasan hutan, Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya. Produk utama dari tanaman aren ini adalah nira, yang selanjutnya diproduksi menjadi gula aren. Karena masih dianggap sebagai pekerjaan sampingan maka produk gula aren hanya dipasarkan ala kadarnya dan dalam ukuran kemasan yang relatif besar dan kurang praktis. Dalam keadaan yang demikian maka nilai tambah produk gula aren tersebut masih relatif kecil, dan jangkauan pemasarannya pun hanya masih di sekitar desa, sehingga kurang menguntungkan bagi petani pengrajin gula aren. Di sisi lain, produk gula aren juga belum dilakukan diversifikasi produk misalnya berupa gula semut atau *palm sugar*, padahal permintaan konsumen terhadap gula semut juga cukup tinggi.

Nilai tambah produk pertanian sangat penting peranannya bagi penduduk yang tinggal di sekitar kawasan hutan, karena apabila penduduk tersebut telah memiliki pendapatan dan kesejahteraan yang cukup layak maka secara tidak langsung mampu mengurangi laju tingkat kerusakan hutan. Gula aren dari Desa Bissoloro memiliki peluang pasar yang sangat prospektif karena berbahan dasar organik. Perlakuan budidaya tanaman aren melalui sentuhan pupuk maupun pestisida kimiawi sampai saat ini belum pernah terjadi. Nira dihasilkan dari tanaman aren yang masih alami yakni yang tumbuh di sekitar kawasan hutan baik hutan negara maupun hutan rakyat.

Sejalan dengan latar belakang dan analisis situasi tersebut, maka secara ringkas dapat dirumuskan beberapa permasalahan mitra yang meliputi: (1) Pengetahuan dan keterampilan petani pembuat gula aren terhadap pentingnya nilai tambah (*value added*) produk seperti *packaging* dan *branding* masih relatif rendah; (2) Pengetahuan dan keterampilan petani gula aren terhadap proses produksi gula aren yang lebih higienis masih relatif kurang; (3) Pengetahuan petani gula aren tentang pengembangan jaringan pemasaran masih cenderung rendah; (4) Kelompok usaha gula aren belum sepenuhnya termotivasi untuk berwirausaha secara serius (tidak hanya sekedar sampingan) karena masih rendahnya keuntungan yang diperoleh.

Pengembangan diversifikasi pengolahan pangan lokal dipandang strategis dalam menunjang ketahanan pangan, terutama berkaitan dengan aspek promosi ketersediaan pangan yang beragam, penanggulangan masalah gizi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat (penciptaan dan pengembangan usaha

ekonomi produktif). Jika disisi hilir (pengolahan dan pemasaran) produktif, maka secara otomatis akan mendorong produktivitas di sektor hulu, sehingga ketahanan pangan yang tercermin dari terpenuhinya pangan bagi rumah tanggayang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, merata, dan terjangkau dapat terwujud (Marsigit, 2010).

C. METODE

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan mitra yang telah dirumuskan sebelumnya serta target luaran yang diharapkan, maka metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan IbM ini adalah metode penyuluhan dan pelatihan yang diperuntukkan terutama pada kelompok usaha gula aren di sekitar kawasan hutan. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan program IbM ini antara lain: 1) persiapan, 2) assesment, 3) rencana aksi, 4) implementasi program, dan 5) evaluasi kegiatan.

D. KARYA UTAMA

A. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Pengusaha Gula Aren

Gula aren merupakan salah satu produk yang dihasilkan oleh petani di kawasan hutan secara tradisional dan turun temurun. Petani gula aren di Desa Bissoloro ini menjalankan usaha pembuatan gula aren secara berpindah-pindah di sekitar kawasan hutan yang memiliki tanaman aren masih produktif karena petani tidak membudidayakan sendiri tanaman aren tersebut. Oleh karena itu, lokasi pembuatan gula aren dengan tempat tinggal petani cukup berjauhan. Proses produksi gula aren yang dilakukan oleh petani diselesaikan dalam satu hari, mulai dari penyadapan hingga produk

akhir yang terkemas daun dari tanaman hutan.

Selama ini petani gula aren hanya memproduksi satu jenis saja yaitu gula aren yang berukuran hampir satu kilogram per buahnya dengan kemasan daun yang diikat dengan serat kayu. Upaya peningkatan pengetahuan petani gula aren tentang wawasan kewirausahaan serta diversifikasi produk dan kemasan gula aren dilakukan melalui pendekatan penyuluhan. Para peserta penyuluhan tersebut lebih difokuskan kepada istri petani gula aren, karena biasanya wanita tani lebih responsif terhadap pengetahuan yang relatif baru. Para petani/wanita tani gula aren baru mengetahui bahwa dari bahan gula aren yang sama dapat dilakukan pengembangan produk seperti gula semut atau gula kristal/gula palem (*palm sugar*) dan gula aren cair.



Gambar 1. Sosialisasi dan Penyuluhan Program IbM Kelompok Gula Aren

Selanjutnya, wawasan keilmuan atau pengetahuan para petani/wanita tani gula aren berupaya ditingkatkan melalui penyuluhan tentang kewirausahaan terutama yang terkait dengan usaha mikro kecil menengah atau UMKM yang berbasis pada sumberdaya lokal. Setelah

para petani gula aren memahami dan menyadari pentingnya kewirausahaan dan diversifikasi produk, maka cenderung lebih mudah bagi para petani tersebut untuk mengembangkan produk olahan gula aren yang lebih praktis dan beraneka ragam. Peningkatan pengetahuan akan pentingnya *prosessing*, *packaging*, *labelling*, *branding*, dan *marketing* juga disuluhkan terhadap para petani/wanita tani pembuat gula aren.

B. Pengembangan Produk Gula Aren

Produk gula aren dan kemasannya yang telah dihasilkan petani di Desa Bissoloro selama ini masih cenderung kurang praktis karena ukurannya yang relatif besar. Di sisi lain, kualitas produk gula aren yang dihasilkan petani di wilayah tersebut memiliki kualitas yang baik dan lebih alami. Petani gula aren tersebut belum mengetahui bahwa gula aren yang diproduksi dapat ditingkatkan nilai tambahnya (*value added*) melalui diversifikasi produk dan kemasan. Padahal permintaan akan produk gula semut atau gula kristal atau populer dengan nama gula palem (*palm sugar*) di wilayah perkotaan semakin hari semakin tinggi permintaannya. Fenomena tersebut dapat terjadi karena selain lebih awet atau tahan lama, gula palem sangat praktis digunakan untuk berbagai macam hidangan dan kue serta menu-menu kuliner lainnya. Peluang-peluang tersebut secara umum telah disampaikan kepada para petani/wanita tani gula aren agar mampu meningkatkan pendapatannya.



Gambar 2. Pembuatan Gula Aren dengan Cetakart Tradisional



Gambar 3. Produk Gula Aren yang Baru

Visualisasi tentang pembuatan gula palem maupun gula cair dan berbagai produk kemasannya dilakukan oleh tim pelaksana IbM melalui audio visual dan contoh-contoh fisik/produk secara langsung, dengan harapan para petani gula aren lebih antusias dan tertarik untuk mengembangkannya. Selanjutnya, pelatihan dan praktek pembuatan gula semut dilakukan di lokasi pembuatan gula aren milik petani setempat yang sedang memproses pembuatan gula arennya. Proses pembuatan menggunakan teknik yang manual, mulai dari pemasakan gula aren hingga mengental dan dilanjutkan dengan kristalisasi, pengayakan, dan pengemasan. Modul pelatihan yang disediakan dapat menjadi acuan bagi petani gula aren yang berminat untuk mengembangkan usahanya.

E. ULASAN KARYA

Untuk meningkatkan keterampilan petani/wanita tani pembuat gula aren maka dilakukan melalui pelatihan pembuatan aneka produk olahan dan kemasan gula aren. Kegiatan tersebut dilakukan secara bersama-sama dengan para penyuluh dan pendamping. Para petani gula aren yang aktif mengikuti kegiatan sosialisasi, penyuluhan, dan pelatihan tentang diversifikasi produk gula aren, secara umum cukup antusias dan memahami dengan seksama. Dengan demikian, secara umum tingkat pengetahuan dan keterampilan petani gula aren relatif meningkat dibanding sebelum mengikuti kegiatan ini.

Pelatihan pembuatan desain kemasan dan merek dagang menghasilkan gula aren dengan aneka kemasan yang berukuran lebih praktis dan menarik, yakni dengan nama merek GULA AREN B'SSOLORO dan GULA PALEM B'SSOLORO. Pada prinsipnya, secara umum para peserta cukup tertarik dengan adanya pembuatan desain kemasan dan merek untuk produk gula aren tersebut, tetapi untuk fokus dalam pengembangan ini, petani memiliki kendala ketersediaan waktu dan tenaga kerja karena produksi gula aren tersebut sebagian besar hanya menjadi pekerjaan sampingan dari petani.

Pelaksanaan kegiatan ipteks bagi masyarakat ini secara umum berjalan dengan lancar dan baik serta tidak menemui kendala yang berarti, karena bagi para petani gula aren kegiatan tersebut merupakan pengetahuan baru yang cukup menarik perhatian. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan ini, mulai dari tahap persiapan hingga menghasilkan aneka produk gula aren, sebagian besar peserta memiliki persepsi yang sangat positif. Namun, hal ini tentu akan lebih

membanggakan manakala para peserta segera menindaklanjuti pengembangan usaha produk gula aren baik secara mandiri maupun berkelompok.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) Kelompok Usaha Gula Aren di Sekitar Kawasan Hutan Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa, maka disimpulkan antara lain: (1) Pelaksanaan Kegiatan IbM Kelompok Usaha Gula Aren di Sekitar Kawasan Hutan secara umum dapat berjalan dengan baik dan memiliki respons yang positif dari mitra-mitra ini; (2) Pada dasarnya kegiatan IbM ini sangat bermanfaat terutama bagi masyarakat sekitar kawasan hutan yang masih hidup di bawah garis kemiskinan, sehingga mampu meningkatkan pendapatannya; (3) Kegiatan IbM ini secara umum telah mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani/wanita tani gula aren tentang wawasan berwirausaha, pengembangan produk gula aren (gula palem, gula cair, gula aren kemasan), serta teknik *packaging* dan *branding* yang menarik; (4) Ketertarikan dan minat petani gula aren untuk mengaplikasikan atau mengembangkan usaha diversifikasi produk gula aren masih relatif lemah karena semakin menipisnya ketersediaan bahan baku, serta minimnya ketersediaan waktu dan tenaga kerja.

G. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan Program IbM ini memberikan dampak dan manfaat terutama terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta

wawasan pengusaha gula aren di sekitar kawasan hutan tentang agribisnis gula aren. Peningkatan nilai tambah gula aren secara tidak langsung akan bermanfaat dan berdampak pada pelestarian kawasan hutan karena adanya pengalihan sumber penghasilan alternatif.

H. DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2008. *Pola Pembiayaan Usaha Kecil (PPUK) Gula Aren (Gula Semut dan Cetak)*. Bank Indonesia. Jakarta.
- Burhanuddin, R. 2005. *Prospek Pengembangan Usaha Koperasi dalam Produksi Gula Aren*. Jakarta.
- Lempang, M. 2012. Pohon Aren dan Manfaat Produksinya. *Info Teknis EBONI*. Vol. 9 No. 1, Oktober 2012: 37 – 54.
- Marsigit, W. 2010. Pengembangan Diversifikasi Produk Pangan Olahan Lokal Bengkulu untuk Menunjang Ketahanan Pangan Berkelanjutan. *AGRITECH*, Vol. 30, No. 4, NOVEMBER 2010: 256-264.

Penghargaan dan ucapan terima kasih penulis haturkan kepada pihak DRPM Kemristekdikti yang mendanai kegiatan IbM ini, kepada Rektor, Dekan Fakultas Pertanian, Ketua LP3M dan segenap jajarannya di Universitas Muhammadiyah Makassar, serta kedua mitra dan masyarakat Desa Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa.

I. PERSANTUNAN